

ANALISIS MANAJEMEN INTERVENSI TERHADAP UPAYA PROMOSI KESEHATAN JIWA DI PUSKESMAS MARONGE

Rusmayadi¹, Lina Eta Safitri^{2*}, Raudatul Umroh³, Julia Mujahadah Pratiwi⁴

Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa, Sumbawa, Indonesia^{1,3,4}

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa, Sumbawa, Indonesia²

*Corresponding Author : safitrieltalina96@gmail.com

ABSTRAK

Fasilitas Kesehatan merupakan sarana kesehatan yang harus terintegrasi dalam sistem kesehatan yang berfungsi sebagai pusat sumber daya bagi peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Ditengah-tengah situasi global dan nasional yang penuh tantangan saat ini maka perlu meninjau kondisi sistem kesehatan khususnya yang berhubungan dengan kesehatan jiwa agar mendapatkan gambaran mengenai pencapaian serta hambatanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen dan Intervensi Bagi Pasien Terhadap Upaya Promosi Kesehatan Jiwa Di Fasilitas Kesehatan Kota Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan pada bulan Oktober – Desember tahun 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu 10 informan, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 4 informan, Terdiri dari tenaga promosi kesehatan, Pemegang Program Kesehatan Jiwa dan 2 keluarga pasien. Triangulasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu kepala Dinas Kesehatan Sumbawa. Berdasarkan penelitian diatas yang dilakukan kepada 4 informan dapat disimpulkan bahwa manajemen atau intervensi promosi kesehatan jiwa di Puskesmas Maronge dilakukan secara terstruktur dengan mengkomunikasikan program promosi kesehatan jiwa kepada Dinas Kesehatan terlebih dahulu dan kegiatan dilakukan melalui home visit ke rumah pasien. Kegiatan yang dilakukan didasarkan pada ketersediaan sarana prasarana fasilitas dan sumber daya manusia serta pendanaan yang tetap dilakukan evaluasi ke Dinas Kesehatan Sumbawa.

Kata kunci : intervensi, manajemen, promosi kesehatan jiwa

ABSTRACT

Health Facilities are health facilities that must be integrated into the health system which functions as a resource center for improving public health in the area concerned. In the midst of the current global and national situation full of challenges, it is necessary to review the condition of the health system, especially those related to mental health, in order to get an idea of the achievements and obstacles. This research aims to determine the management and intervention for patients regarding mental health promotion efforts in Sumbawa City Health Facilities. This research used a qualitative approach, carried out in October - December 2023. The population in this study was 10 informants, the research sample was determined using a purposive sampling technique of 4 informants, consisting of health promotion workers, Mental Health Program holders and 2 patient families. Data triangulation used source triangulation techniques by conducting interviews with key informants, namely the head of the Sumbawa Health Service. Based on the above research conducted on 4 informants, it can be concluded that management or mental health promotion interventions at the Maronge Community Health Center are carried out in a structured manner by communicating the mental health promotion program to the Health Service first and activities are carried out through home visits to patients' homes. The activities carried out are based on the availability of facilities, infrastructure and human resources as well as funding which is still being evaluated by the Sumbawa Health Service

Keywords : intervention, management, promotion of mental health

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO regional Asia Pasifik (WHO SEARO) tahun 2015, Indonesia menempati urutan terbanyak kedua setelah India yaitu 9.162.886 kasus

atau 3,7 dari populasi (WHO, 2016). Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan Indonesia memiliki prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur ≥ 15 tahun yaitu sebesar 9,8 persen dan prevalensi gangguan jiwa Skizofrenia/Psikosis sebesar 7,0 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018). Adanya gangguan pada kesehatan jiwa tidak hanya menjadi beban besar psikologis, sosial dan ekonomi masyarakat, namun juga meningkatkan risiko penyakit fisik. Beberapa penelitian telah mengungkapkan hubungan multi arah antara kesehatan jiwa, fisik, dan penyakit (Prince dkk, 2017). WHO *Media Centre* menyatakan bahwa masalah kesehatan jiwa memiliki 2 beban, yaitu *undefined burden* dan *hidden burden*. *Undefined burden* merujuk kepada beban sosial dan ekonomi keluarga, masyarakat dan negara. Penyakit mental mempengaruhi fungsi dan proses berpikir seseorang, mengurangi peran sosial dan produktivitas penderita di masyarakat. Penyakit mental juga melumpuhkan dan berlangsung selama bertahun-tahun, serta mengambil kemampuan emosional dan sosial ekonomi dari kerabat yang merawat pasien, terutama ketika sistem kesehatan tidak dapat menawarkan perawatan dan dukungan pada tahap awal. *Hidden burden* merujuk kepada beban yang berhubungan dengan stigma dan pelanggaran hak asasi dan kebebasan manusia. Stigma dapat didefinisikan sebagai tanda rasa malu, aib atau ketidaksetujuan yang menyebabkan seseorang dijauhi atau ditolak oleh orang lain (WHO, 2019).

Fasilitas Kesehatan merupakan sarana kesehatan yang harus terintegrasi dalam sistem kesehatan dimana ia berada. Fungsinya adalah sebagai pusat sumber daya bagi peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Reformasi rumah sakit di Indonesia sangat diperlukan mengingat masih banyaknya rumah sakit yang hanya menekankan pelayanannya kepada aspek kuratif dan rehabilitatif saja. Padahal keadaan ini menyebabkan rumah sakit menjadi sarana kesehatan yang elit dan terlepas dari sistem kesehatan dimana ia berada (Depkes RI, 2012 dalam Ratih, 2017).

Pada masa *Millennium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir tahun 2015. program program kesehatan jiwa dilaksanakan di sela-sela target MDGs yaitu berjalan bersama atau dibelakang target yang tercantum. Saat ini adalah masa *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai lanjutan MDGs. Terdapat dua target SDGs yang berkaitan dengan kesehatan jiwa yaitu target 3.4 dan 3.5. Disebutkan pada tahun 2030, negara-negara yang menandatangani kesepakatan SDGs dapat mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan serta memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan narkotika dan penggunaan alkohol yang membahayakan (Idaiani, 2016).

Beberapa peristiwa penting yang berpengaruh terhadap bidang kesehatan jiwa lima tahun terakhir antara lain ditetapkannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), lahirnya Undang-Undang (UU) No 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa pada tahun 2014, adanya target SDGs, diberlakukannya kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun 2015, masuknya program kesehatan jiwa sebagai salah satu standar pelayanan minimal sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2016 dan adanya indikator kesehatan jiwa dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen dan Intervensi Bagi Pasien Terhadap Upaya Promosi Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Maronge Kabupaten Sumbawa Besar

METODE

Kegiatan Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Maronge. Puskesmas Maronge merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Sumbawa dan memiliki tingkat pelayanan keperawatan Jiwa yang rendah namun populasi pasien dengan gangguan jiwa tinggi. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis

manajemen dan intervensi bagi pasien terhadap upaya promosi kesehatan jiwa di fasilitas kesehatan kota Sumbawa. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Maronge pada Bulan Oktober – Desember tahun 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu 10 informan, sample penelitian di tentukan menggunakan tehnik purposive sampling sebanyak 4 informan, Terdiri dari tenaga promosi kesehatan, Pemegang Program Kesehatan Jiwa dan 2 keluarga pasien. Triangulasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu kepala Dinas Kesehatan Sumbawa. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara mendalam yang telah disusun pertanyaannya. Selain itu dilakukan Triangulasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dengan cara mereduksi data selanjutnya menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 4 informan utama dan seorang informan kunci terdapat beberapa penjelasan yang berbeda-beda antar responden terkait upaya promosi kesehatan jiwa pada kegiatan preventif di Puskesmas Maronge. Wawancara yang dilakukan kepada 4 informan utama dan seorang informan kunci dapat dirincikan sebagai berikut:

Kebijakan Puskesmas Maronge dalam Upaya Promosi Kesehatan Jiwa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden yang menyatakan bahwa kebijakan terkait kesehatan jiwa yang ada di Puskesmas Maronge yaitu bahwa semua program yang ada direncanakan terlebih dahulu kemudian melakukan usulan kepada Dinas Kesehatan terkait Program tersebut. Program promosi kesehatan di Puskesmas Maronge dilakukan dengan terjun langsung kepada masyarakat atau home visit untuk melakukan pendekatan kepada pasien jiwa dan juga keluarganya.

Narasumber: "eee...disini kita membuat rencana kegiatan terus kita ajukan di dinas kesehatan terus di verifikasi apa yang menjadi rencana kita yaitu promosi di berbagai desa ya itu si setelah di verifikasi di Dinkes kita langsung ke pelaksanaannya, pelaksanaannya ya, apa saja maksudnya?" (Perempuan, 45 tahun)

Narasumber: "Ya...kita home to visit pada pasien- pasien odgj, orang dalam gangguan jiwa e..adakan penyuluhan keluarga, pendekatan keluarga." (Perempuan, 45 tahun)

Prosedur Pelaksanaan Kebijakan Promosi Kesehatan di Puskesmas Maronge

Kegiatan diagnosis pasien jiwa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan langsung ke rumah pasien yang telah diinformasikan terlebih dahulu oleh masyarakat. Setelah itu, pasien beserta keluarga dilakukan konsultasi dengan petugas kesehatan jiwa di Puskesmas Maronge.

Narasumber : "Di dalam kesehatan jiwa itu ada kegiatan kita pmu jadi apabila misalnya sekarang di rumah ada terdeteksi pasien dengan kecepatan 3 kita nggak ada laporan dari cadar atau apa Otomatis kita menghubungi ke rumahnya kita ke rumahnya untuk kita komunikasikan untuk memberi pengarahannya supaya pesan yang bersangkutan di bawah ke Puskesmas setelah itu Pasien itu dibawa setelah kita konsultasi dengan keluarga pasti itu dibawa ke konsumen nanti akan ada pengecekan nanti akan ditanamisi dari petugas jiwa dan nanti petugas jiwa setelah itu konsultasi ke dokternya untuk berkomunikasi apa-apa kelebihan dari si pasien setelah Biasanya kalau tingkat kejiwaannya memang sudah agak parah nanti kita akan merujuk tapi biasanya semua pasien yang misalnya sudah kita temukan dibawa ke Puskesmas setelah itu Pak Dokter akan membuat rujukan untuk tetap ke rumah sakit sendiri Untuk penentuan obatnya seperti apa di Puskesmas ini juga kami menyediakan juga obat untuk kesehatan jiwa" (Perempuan, 50 tahun)

Prosedur Anggaran Dana Dalam Promosi Kesehatan Jiwa

Anggaran Dana Puskesmas Maronge dalam melakukan promosi kesehatan jiwa atau program lainnya dilakukan dengan membuat rencana penganggaran (RPK) yang nantinya akan diusulkan ke Dinas Kesehatan dan masuk kedalam APBD. Dimana anggaran ini diberikan bagi petugas kesehatan dalam melakukan kunjungan ke pasien jiwa dan keluarganya ataupun melakukan pendampingan. Sebagai bukti kegiatan, dilakukan dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan dan melaporkan langsung ke dinas kesehatan.

Narasumber: "e..kita bikin rpk ya rencana penganggaran dana itu melalui ini puskesmas usulkan ke dinas,dinas yang mengeluarkan dana melalui APBD." (Perempuan, 45 tahun)

Narasumber : "nah jadi untuk tahun 2023 saya ini kita baru membuat RKA jadi memasukan ke ska kita buat Rutan dulu rencana usulan kegiatan untuk masing-masing program termasuk kesehatan jiwa Nah dari ruk ini kita tuangkan nanti ke RKA rencana kegiatan anggaran kalau rencana usulan kegiatan dari program dari ini nanti kita masukkan juga ke Esa rencana usulan kegiatan Puskesmas nanti kita ada sudah menu-menu tertentu karena jiwa ini termasuk 12 SPM yang termasuk jiwa di dalamnya karena itu yang kita prioritaskan sekarang" (Perempuan, 50 tahun)

Hambatan dalam pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Maronge

Setiap pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Jiwa tidak terlepas dari suatu hambatan atau kendala entah dari sarana prasarana, petugas kesehatan bahkan pasien dan keluarganya. Namun hambatan tersebut tidak menjadi penghalang bagi petugas kesehatan Puskesmas Maronge untuk melaksanakan program promosi kesehatan jiwa kepada masyarakat.

Narasumber: "tetap si ada anunya,paling itu dikeluarganya masih banyak masyarakat yang tidak mau menerima keadaan si pasien ini, keluarganya dia tidak mau di katakan sakit jiwa e..gila,oleh karna itu kita melakukan pendekatan kita sosialisasikan apa penyakit jiwa itu serta penanggulangannya gimana,cara perawatannya gimana,memang tantangannya agak berat disitu dia.keluarganya karna dia tidak mau mengakui ia kalo keluarganya itu punya penyakit kayak gitu. terus ada juga saat minum obat kan odgj itu susah saat minum obat kadang disembunyikan kadang menolak nah itu susah jadi kita butuh sosialisasi pendekatan ke keluarganya biar di ini pemberian obat-obatan." (Perempuan, 32 tahun)

Narasumber: "tenaga kesehatan promosi kita dan jiwa ketika terjun langsung ke lapangan dulu untuk keluarganya kami tidak mempunyai masalah Biasanya untuk Keluarganya kami tidak mempunyai masalah tapi biasanya dengan pasien yang bersangkutan pernah ada kejadian mungkin nanti Bu tari yang memegang kekuatan jiwa akan lebih rinci menjelaskan seperti kami ada dulu kejadiannya mungkin 3 4 tahun yang lalu ya Ada dengan panggung jadi dia berkunjung untuk pmu ke rumahnya Nah jadi pada saat di rumahnya Mungkin pas kejadiannya pas kipas yang ini lagi kumat ya Dia pernah dikejar dikejar sama keluarga pasien itu Tapi cepat dia lari gitu loh Dari dari rumahnya sementara rumah tangga mungkin ya maafnya seperti itu tapi tidak sempat misalnya dilempar atau di atas karena begitu dilihat kondisinya Kayaknya tidak memungkinkan untuk kita komunikasi keluarga sudah melihat nanti ditarik mungkin lebih detail menjelaskan karena dia yang kelapangan. Dan ada juga pasien yang kadangnya ndak mau minum obat jadi Nah itulah dijelaskan mungkin dikomunikasikan keluarganya yang dekat yang biasanya kan ada kalau pasien jiwa itu ada yang takut sekalian takut sama siapa gitu Omnya atau sama bibinya Nah nanti kita komunikasikan dulu sama keluarganya nanti biar keluarganya nanti yang mau memberikan dia obat yang menjalankan" (Perempuan, 50 tahun).

PEMBAHASAN

Komunikasi memiliki pengertian yang berbeda sesuai dengan bidang-bidang yang ada. Salah satunya adalah komunikasi kesehatan. Dalam kaitannya antara komunikasi dalam bidang kesehatan berfungsi sebagai peningkatan yang dibutuhkan suatu elemen dalam upaya untuk meningkatkan kesetaraan dalam kesehatan individu dan masyarakat. Komponen dari komunikasi kesehatan meliputi komunikator, pesan, dan komunikan. Salah satu bentuk informasi dari komunikasi kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat adalah promosi kesehatan. Promosi kesehatan bukan hanya sebagai proses penyadaran komunitas yang ada di masyarakat maupun individu dari masyarakat itu sendiri dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja. Tetapi, promosi kesehatan juga merupakan sebuah program kesehatan yang telah dirancang untuk memperbaiki perubahan perilaku, baik dalam masyarakat maupun organisasi.

Tujuan dari promosi kesehatan adalah agar dapat tersosialisasinya program-program kesehatan demi terwujudnya masyarakat Indonesia baru yang dapat berbudaya hidup bersih dan sehat serta diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan promosi kesehatan yang diselenggarakan. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah strategi sebelum melakukan kegiatan promosi kesehatan. Sebagai pusat pelayanan Kesehatan, Puskesmas Maronge telah melakukan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan baik untuk pasien jiwa maupun pasien non jiwa, dengan menggunakan beberapa metode dari promosi kesehatan. Definisi dari promosi kesehatan adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Supaya masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung dengan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Purenda, 2016)

Dari ketiga strategi promosi, yaitu advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat, kesehatan yang dilakukan untuk kesehatan jiwa belum semuanya tercapai. Dapat dilihat dari pengelompokkan yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa tidak semua sasaran (sasaran primer, sekunder dan tersier) termasuk kedalam strategi advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan untuk bentuk dari strategi promosi kesehatan dan media promosi kesehatan sudah cukup dalam mendukung kegiatan promosi kesehatan jiwa, hal ini dikarenakan media-media yang digunakan telah disesuaikan dengan sasaran-sasaran yang akan menjadi penerima atau komunikan dari promosi kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas yang dilakukan kepada 5 informan dapat disimpulkan bahwa manajemen atau intervensi promosi kesehatan jiwa di Puskesmas Maronge dilakukann secara terstruktur dengan mengkomunikasikan program promosi kesehatan jiwa kepada Dinas Kesehatan terlebih dahulu dan kegiatan dilakukan melalui home visit ke rumah pasien. Selalin itu, kegiatan yang dilakukan didasarkan pada ketersediaan sarana prasarana baik fasilitas maupun dari sumber daya manusia serta pendanaan yang tetap dilakukan evaluasi ke Dinas Kesehatan Sumbawa. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap manajemen dari program promosi kesehatan jiwa yang tidak hanya informan dari petugas kesehatan, tetapi juga dari pihak keluarga maupun pasien sendiri agar mengetahui bagaimana kepuasan mereka terhadap program yang diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada STIKES Griya Husada Sumbawa dan Puskesmas Maronge

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI
- Idaiani S. 2016. Kesehatan Jiwa Yang Terabaikan dari Target Milenium. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Nomor 3: Vol 4 Hal 137-44
- Prince M, dkk.(2017). No Health Without Mental Health. *Lancet*, 370(9590):859–77
- Purenda, A. (2016). *RSJD Klaten Luncurkan Sujarwadi TV*. Klaten: Radar Klaten
- Ratih, G.S. (2017). *Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah*. Naskah Publikasi. Jawa Tengah: Universitas Islam Indonesia
- World Health Organization. (2016). *Mental Health Action Plan 2013 – 2020*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization Collaboration with The Prevention Research Centre of The Universities of Nijmegen and Maastricht. (2019). *Prevention of Mental Disorders : Effective Interventions and Policy Options*. World Health. Geneva: World Health Organization Collaboration with The Prevention Research Centre of The Universities of Nijmegen and Maastricht